

**ANALISIS FEMINISME EKSISTENSIALIS SIMONE DE BEAUVOIR
PADA NOVEL “CEWEK!!!” KARYA ESTI KINASIH****Tiara Ghusnia Iskandar¹, Yusnia Damanik^{2*}, Muhammad Angie Januarsyah Daulay³**^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

Email : tiaraghusnia12@gmail.com¹, yusniadamanik5@gmail.com^{2*},
aggie.fbsunimed@yahoo.com³**ABSTRAK**

Perempuan sering dianggap lemah dan selalu bergantung pada orang lain dalam kehidupan, anggapan tersebut membentuk isu kesetaraan gender dan ketidakadilan terhadap perempuan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat kajian feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir pada novel “Cewek!!!” karya Esti Kinasih, secara jelas untuk menemukan bentuk-bentuk eksistensi yang dilakukan tokoh perempuan pada novel tersebut. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif, dimana sumber utama data penelitian ini ialah novel “Cewek!!!” karya Esti Kinasih. Adapun hasil analisis ini ditemukan berbagai bentuk eksistensi tiga tokoh perempuan dalam novel tersebut yaitu dalam aspek intelektual, kemandirian, dan keberanian.

Kata kunci: *feminism eksistensialis; simone de beavoir; novel “cewek!!!”, esti kinasih*

1. PENDAHULUAN

Pembicaraan mengenai perempuan akan selalu terkait dengan isu kesetaraan gender. Ini terjadi karena perempuan sering kali mendapat ketidakadilan terkait dengan hak, kewajiban, serta perannya dalam kehidupan. Perempuan selalu dianggap lemah dan diremehkan, bahkan dalam hal-hal kecil yang membuat perempuan merasa perlu adanya tindakan untuk mendapatkan kesetaraan sehingga perempuan tidak lagi diremehkan dan dapat memiliki peran di ranah publik, itu merupakan bentuk feminisme. Feminisme menurut Najmah dan Khatimah Sai'dah yang termuat dalam buku berjudul Revisi perempuan (2003:34) menyatakan mengenai feminisme sebagai suatu bentuk kesadaran akan eksploitasi dan berbagai penindasan yang terjadi pada perempuan baik dalam lingkup keluarga, lingkup pekerjaan, juga dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu juga tentang kesadaran laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut. Jadi, pada

intinya feminisme merupakan bentuk tindakan atau gerakan yang menyuarakan dan mendukung kaum perempuan agar bisa memperoleh hak yang setara dengan laki-laki. Ada banyak teori dan aliran dalam feminisme, aliran feminisme yang digunakan dalam penelitian ini ialah Aliran Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir yang mendukung perempuan untuk bebas mendefinisikan makna keberadaannya di dunia ini. Teori feminisme eksistensialis oleh Simone De Beauvoir memandang berbagai hal berdasarkan sudut pandang keberadaan manusia, yaitu lebih jelas mengenai manusia yang berada di dunia dan sadar akan keberadaannya di dunia (Charles E. Bressler, 2007: 173).

Objek penelitian ini ialah novel “Cewek!!!” karya Esti Kinasih. Novel ini bercerita mengenai hubungan perempuan dan laki-laki yang di dalamnya terdapat percintaan, persahabatan, pemberontakan, dan usaha untuk menunjukkan eksistensi diri yang dilakukan

oleh tiga tokoh utama perempuan yang berperan penting dalam novel ini. Tiga tokoh perempuan dalam novel tersebut berusaha menghempas berbagai anggapan dasar mengenai perempuan yang tidak semuanya benar. Perempuan tidak selalu lemah dan perempuan bisa mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan laki-laki. Dalam novel ini para tokohnya banyak melakukan tindakan yang menunjukkan sisi maskulin mereka dengan tujuan untuk menunjukkan eksistensinya kepada para laki-laki yang sering meremehkan kemampuan mereka hanya karena memandang gender mereka sebagai perempuan.

2. LANDASAN TEORI

A. Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir

Feminisme Simone De Beauvoir merupakan salah satu bentuk aliran dari kajian feminisme. Aliran feminisme ini pada dasarnya mengenai bentuk pengukuhan perempuan atas hidupnya dan keinginannya untuk menunjukkan eksistensinya dalam berbagai aspek kehidupan (Adek, M. 2022). Anggapan seperti perempuan yang lemah secara fisik, tidak dapat mengimbangi laki-laki dalam perkelahian, dan tidak bisa melakukan aktivitas berat seperti laki-laki. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah, namun harus dipahami fakta bahwa kekuatan fisik tidak bisa menjadi dasar dominasi laki-laki terhadap perempuan. Simone De Beauvoir juga mengungkap fakta-fakta dalam penindasan perempuan dalam sejarah. Di zaman sekarang, perempuan sulit menerima berbagai anggapan terkait status dan takdir feminitas yang mereka miliki. Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir memandang perempuan sebagai liyan dari takdir sejarah, hal itu menciptakan penghargaan atas dirinya sendiri sebagai manusia yang utuh serta menghalangi laki-laki yang mungkin merebut kebebasan dan menghalanginya untuk menunjukkan eksistensinya.

B. Novel "Cewek!!!" Karya Esti Kinasih

Novel "Cewek!!!" karya Esti Kinasih merupakan novel yang termasuk dalam jenis

Teenlit atau novel remaja yang populer di era tahun 2005, yaitu tahun novel ini terbit. Novel ini diterbitkan di Gramedia Pustaka dengan tebal 424 halaman. Bukan hanya isu remaja, novel ini mengangkat isu perempuan yang cukup dominan. Bercerita tentang tiga tokoh utama perempuan bernama Langen, Fani, dan Febi dengan perbedaan karakter namun ketiganya bersahabat dekat. Mereka bertiga berpacaran dengan tiga cowok yang bersahabat dan tergabung dalam komunitas pecinta alam yang sering melakukan kegiatan mendaki gunung. Sikap dominan yang ditunjukan ketiga cowok tersebut terhadap Langen, Fani, dan Febi membuat ketiga cewek tersebut marah dan merasa didiskriminasi berdasarkan gender. Oleh karena itu, Langen, Fani, dan Febi menyusun berbagai rencana untuk menunjukan eksistensi mereka dihadapan ketiga cowok tersebut yang bernama Rei, Bima, dan Rangga.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dinyatakan sebagai sebuah penelitian dengan menggunakan data kualitatif yang berbentuk kata, kalimat, gambar, ataupun sketsa (Darmadi, 2014:44). Analisis pada penelitian ini menggunakan teori Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. Sumber data yang digunakan ialah berupa cerita dari Novel "Cewek!!!" karya Esti Kinasih. Data dalam analisis ini berupa kata-kata, kalimat atau penggalan paragraf yang terkandung di dalam novel tersebut. Sedangkan untuk teknik yang digunakan ialah teknik studi pustaka dan dokumentasi. Teknik tersebut ialah suatu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber pustaka dan dokumen. Dokumen dalam hal ini yaitu novel "Cewek!!!" karya Esti Kinasih. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis, yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan berbagai fakta yang disusun dengan analisis penjelasan, dan uraian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Feminisme Eksistensial memiliki konsep tentang kebebasan yang berkaitan erat dengan konsep pilihan. Manusia memiliki eksistensi dengan berani menentukan kehidupannya sendiri dan mengambil berbagai keputusan untuknya, maka jika seseorang tidak berani melakukan hal tersebut, maka ia dianggap tidak bereksistensi. Berani mengambil keputusan tentang hidupnya berarti berani memilih arah langkahnya, hal ini karena prinsip eksistensi ialah mengutamakan individu atau diri sendiri lebih dulu dibanding orang lain. Oleh karena itu, perempuan sebagai bagian dari individu juga memiliki hak untuk mengambil keputusan mengenai hidupnya, perempuan juga diharuskan berani dalam memutuskan kebaikan bagi jalan hidupnya tentu dengan disertai tanggung jawab akan keputusan yang diambilnya, jika perempuan berani melakukan hal tersebut maka ia dianggap telah menunjukkan eksistensinya.

Dalam novel *"Cewek!!!"* Karya Esti Kinasih, menunjukkan berbagai bentuk upaya perempuan dalam menunjukkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki harga diri dan kebebasan. Ini terbukti dari tiga tokoh utama perempuan dalam novel tersebut yaitu Langen, Fani, dan Febby yang berusaha menunjukkan eksistensinya di depan tiga tokoh laki-laki yang sering meremehkan mereka yaitu Rei, Bima, dan Rangga. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian sekaligus pembahasannya, kedua bagian tersebut ialah strategi eksistensi perempuan dan penyebab eksistensi perempuan dalam novel *"Cewek!!!"* Karya Esti Kinasi. Berikut pembahasannya secara lebih lanjut:

A. Strategi Eksistensi Perempuan Dalam Novel *"Cewek!!!"* Karya Esti Kinasih

Berdasarkan hasil analisis mengenai strategi eksistensi perempuan dalam novel *"Cewek!!!"* karya Esti Kinasih. Maka ditemukan beberapa bentuk eksistensi

perempuan antara lain sebagai perempuan intelektual dan perempuan mandiri.

1. Perempuan Intelektual

Eksistensi perempuan memiliki strategi dalam aspek pengetahuan atau intelektual yang terlihat langsung melalui tiga tokoh perempuan pada novel yaitu Langen, Fani, dan Febi yang berpikiran kritis terkait pentingnya pendidikan bagi perempuan, walau pada masa itu pandangan bahwa perempuan tidak harus mengenyam pendidikan tinggi masih banyak, hal ini karena latar novel tersebut ialah tahun 2000-an. Dalam novel tersebut, eksisnya ketiga tokoh perempuan digambarkan melalui pendidikan yang mereka tempuh sebagai mahasiswa ekonomi dan digambarkan mereka sebagai perempuan yang cerdas dengan nilai yang baik. Menurut Beauvoir salah satu cara yang bisa dilakukan perempuan untuk menunjukkan eksistensinya ialah melalui pendidikan (Tong, 2008:274). Berikut kutipan yang menggambarkan keinginan tokoh perempuan untuk eksis dalam hal intelektual:

"'Oh, lo harus tau kalo gue ini mahasiswi yang sangat rajin!' jawab Fani diplomatis. 'Gue nggak mau telat masuk kuliah Cuma gara-gara nunggu jemputan' "

"'NGGAK AKAN!' Fani menggebrak meja. 'Gue nggak akan kawinan muda. Apalagi sama cowok kayak gitu. Cita-cita gue jadi wanita eksekutif muda, tau! Gaji tiga puluh juta sebulan!.' "

Kedua kutipan tersebut menunjukkan tokoh perempuan yang bernama Fani sangat mementingkan pendidikan dan menganggap pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Selama ini ada banyak asumsi mengenai pendidikan perempuan tidak harus tinggi, namun tokoh perempuan dalam novel tersebut menunjukkan eksistensinya melalui pendidikan hingga ia menjadi perempuan sukses kedepannya.

2. Perempuan Mandiri

Kemandirian penting untuk diusahakan setiap perempuan guna mampu keluar dari zona

nyamanya sehingga tidak harus selalu bergantung pada laki-laki serta perempuan harus mampu menciptakan identitas dirinya sendiri. Perempuan bisa saja menolak ke-Liyananya dengan melakukan identifikasi terhadap dirinya melalui anggapan kelompok yang dominan dalam masyarakat sehingga menjadi cara satu-satunya bagi perempuan untuk menunjukkan dirinya di masyarakat (Tong, 2008: 274). Asumsi mendasar mengenai kemandirian perempuan masih banyak diragukan, perempuan yang belum menikah dianggap masih sangat bergantung dengan orang tua sedangkan perempuan yang sudah menikah dianggap akan bergantung dengan suami. Perempuan yang terlalu mandiri juga sering di cap jelek dalam lingkungan masyarakat. Namun dalam novel ini, ketiga tokoh perempuannya berusaha untuk menunjukkan kemandiriannya dan menganggap bahwa penting bagi perempuan untuk mandiri dan tidak bergantung dengan siapa pun.

"Itulah! Kalian ini terlalu bangga sih sama kaum sendiri. Selalu beranggapan cewek itu cuma nyusahin, ngerepotin, cengeng, manja, nggak logis, nalarinya susah diterima. Boleh aja kamu bilang cewek itu lemah. Makhluk halus! Tai aku kasih tau ya, buat kami otot tuh nggak terlalu penting kok. Ini lho yang penting...." (Esti, Kinasih, ha-135)

Pada data diatas, jelas menunjukkan bahwa tokoh perempuan pada novel tersebut tidak terima jika perempuan selalu dianggap lemah, nyusahin, dan bergantung pada laki-laki. Tokoh perempuan pada novel diatas secara tidak langsung menegaskan bahwa mereka bisa mandiri dengan mengandalkan otak mereka alih-alih otot.

3. Perempuan Berani

Keberanian biasanya selalu identik dengan sifat laki-laki. Keberanian adalah sifat berani mengambil risiko dalam hidupnya dengan cepat dan tepat waktu serta penuh tanggung jawab (Frinaldi & Embi, 2011).

Keberanian juga sering diartikan sebagai sikap percaya diri dan yakin dalam melakukan berbagai hal. Dalam novel ini, ketiga tokoh cewek menunjukkan eksistensi keberaniannya melalui berbagai hal.

"Gue adalah pejuang emansipasi! Jadi ati-ati aja sama gue! Emangnya kalo elo jago karate trus lo kira gue jadi takut? No!No! Sori aja! Nggak gampang.... Eh? Lho, kok gelap? Mati lampu, ya?"

Kutipan tersebut menjabarkan mengenai keberanian dari ketiga tokoh perempuan dalam novel tersebut. Dimana laki-laki selalu dianggap unggul dari perempuan dari segi fisik, namun pada kutipan tersebut tokoh perempuan tetap berani melawan meski tokoh laki-laki yaitu Rei jago karate.

"Pertengkaran mereka membuat sikap Febi terhadap Rangga jadi berubah. Dingin dan ketus. Dan untuk seorang gadis berdarah biru sangat kental seperti dia, itu jelas bukan sikap yang patut. Buntutnya, kedua orangtuanya terutama sang Kanjeng Ibu jadi ingin tahu apa penyebabnya"

Kutipan tersebut menunjukan keberanian tokoh Febi dalam menunjukan eksistensi sikapnya. Dimana ia sebagai putri bangsawan Jawa diharuskan bersikap lemah lembut dalam segala hal, bahkan tidak boleh tertawa keras-keras, namun dari kutipan tersebut terlihat tokoh Febi mengubah sikapnya menjadi dingin dan ketus di depan tokoh Rangga untuk menunjukkan bahwa ia berani melawan untuk sesuatu yang merenggut kebebasannya.

"Turun-temurun, para perempuan dalam keluarga besar Febi harus selalu tunduk, menurut, dan selalu jadi "yang di belakang". Betul kata Langen. Ini milenium baru, Mbak, Ibu, Eyang. Dobrak itu tradisi! Tendang itu falsafah kanca wingking jauh-jauh!"

Pada kutipan ini juga menunjukan tokoh Febi yang mulai berani menolak tradisi dalam keluarganya yang menganggap perempuan harus selalu berada di belakang.

Febi menunjukkan eksistensinya dengan medobrak tradisi yang memberi ketidakadilan bagi perempuan.

5. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tiga tokoh perempuan dalam novel “Cewek!!!” karya Esti Kinasih telah menunjukkan eksistensinya melalui berbagai hal seperti dalam hal intelektual, kemandirian, dan keberanian yang ada pada tiga tokoh perempuan tersebut. Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir melihat bagaimana perempuan yang menunjukkan eksistensinya dan berusaha memperlihatkan bahwa ia mampu melakukan berbagai hal yang pada awalnya dianggap tidak mampu. Tokoh Langen, Fani, dan Febi yang sering diremehkan oleh tokoh Rei, Bima, dan Rangga berusaha melawan ketiga cowok tersebut dengan menunjukkan eksistensinya dalam berbagai hal, menunjukkan bahwa perempuan bisa mendaki gunung, perempuan bisa berpendidikan tinggi, hingga perempuan yang berani melawan berbagai pihak yang menindas dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Ocoh. 2015. *Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Kalijaga* Yogyakarta.
- Adek, M. 2022. *Eksistensi Perempuan Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Feminisme Eksistensialis. Jurnal Vokal*. 1(1). _
- Bressler, Charles E. 2007. *Literary Criticism An Introduction to Theory and Practice*. New Jersey: Pearson Prentice Hall. Bronfen, Elisabeth.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Frinaldi, Aldri, dkk. 2011. *Pengaruh Budaya Kerja etnik terhadap Budaya Kerja Keberanian dan Kearifan PNS dalam Pelayanan Publik yang Prima (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat) Lab-Ane Fisip UNTIRTA*.

Kinasih, Esti. 2005. *Cewek!!!*. Gramedia Pustaka. Jakarta.

Sai'dah, N., & Khatimah, H. (2003). *Revisi Politik Perempuan : Becermin Pada Shahabiyat*. Bogor: Idea Pustaka Utama.

Tong, R. P. (2008). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.